

Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap *Earning Management* Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Sarah Juniarsih Zakaria¹⁾

Mikael Tanuwiharja Surjana²⁾

Universitas Buddhi Dharma, Indonesia, Banten

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh struktur kepemilikan dan mekanisme *good corporate governance* (kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komite audit, dan komisaris independen) terhadap *earning management*. Hasil dari penelitian ini bahwa variabel independen struktur kepemilikan terbukti tidak berpengaruh dalam mengurangi tindakan *earning management* dan variabel independen mekanisme *good corporate governance* secara bersama-sama berpengaruh lemah terhadap mengurangi dari tindakan *earning management* tersebut. Besar kecilnya kepemilikan saham oleh individu tidak berdampak pada tindakan manajemen laba dan terkonsentrasinya struktur kepemilikan belum mampu memberikan pengawasan yang baik terhadap tindakan *earning management*. Dan jika pelaksanaan mekanisme *good corporate governance* dilakanakan secara optimal maka dapat membantu tercapainya tujuan perusahaan dan dapat meminimalkan terjadinya kecurangan terkait dengan rekayasa kinerja perusahaan dalam bentuk *earning management* yang dilakukan oleh pihak manajemen.

Kata Kunci : Struktur Kepemilikan, Mekanisme *Good Corporate Governance*, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajemen, Komite Audit, Komisaris Independen, *Earning Management*.

ABSTRACT

This study aims to determine whether or not the influence of ownership structure and good corporate governance mechanism (institutional ownership, management ownership, audit committee, and independent commissioners) on earnings management. The results of this study that the independent variable ownership structure proved to have no effect in reducing earning management actions and the independent variables of the mechanism of good corporate governance jointly had a weak effect on reducing the earnings management actions. The size of share ownership by individuals does not have an impact on earnings management actions and the concentration of ownership structure has not been able to provide good supervision of earnings management actions. And if the implementation of the good corporate governance mechanism is carried out optimally, it can help achieve the company's goals and be able to minimize the occurrence of fraud related to the engineering performance of the company in the form of earnings management carried out by management.

Keywords: *Ownership Structure, Good Corporate Governance Mechanism, Institutional Ownership, Management Ownership, Committee Audit, Independent Commissioner, Earning Management.*

PENDAHULUAN

Perlambatan perekonomian yang terjadi di Indonesia juga mengakibatkan penurunan yang dialami pada sektor ritel. Penurunan ini dapat dilihat dari pertumbuhan bisnis ritel pada tahun 2013 sebesar 8-9 persen, lebih rendah 11-12 persen pada tahun 2011-2012. Perlambatan pertumbuhan perusahaan ritel karena berkurangnya permintaan domestik untuk alat rumah tangga dan pakaian. Selain karena daya beli yang melemah, penurunan yang dialami sektor ritel juga di akibatkan dari melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS). Dengan kondisi tersebut maka pihak perusahaan memerlukan pengelolaan perusahaan yang baik, agar dapat bersaing dengan para kompetitor dan dapat bertahan dalam bisnis ritel.

Salah satu faktor yang menjadi penentu kondisi perusahaan dimasa mendatang adalah struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional diharapkan dapat mendorong meningkatkan pengawasan terhadap kinerja menejemen sehingga dapat meminimalisir biaya agensi pada perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial mampu mengurangi masalah keagenan dalam suatu perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen (direksi atau komisaris) maka semakin besar kepemilikan manajemen dalam suatu perusahaan, yang mengartikan semakin besar juga tanggung jawab pihak manajemen terhadap perkembangan dan kelangsungan perusahaan tersebut.

Salah satu bagian dari tujuan perusahaan adalah mendapatkan laba atas kegiatan bisnis yang di jalankan. Laba yang dihasilkan perusahaan dijadikan salah satu ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk perusahaan. Dari keadaan tersebut, maka memungkinkan untuk para pihak manajemen melakukan rekayasa terhadap informasi laba untuk memaksimalkan kepuasan mereka. Dan tindakan yang dilakukan pihak manajemen tersebut dapat merugikan para investor atas informasi yang disajikan dalam laporan laba/rugi kerana dapat menyebabkan keputusan yang salah atas investasi yang dilakukan. Tindakan yang dilakukan pihak manajemen tersebut dikenal sebagai manajemen laba.

Berkaitan dengan struktur kepemilikan terdapat dua masalah keagenen, masalah pertama terdapat masalah keagenen antara pemegang saham dan manajemen perusahaan, terjadi jika kepemilikan saham tersebar, sehingga pemegang saham secara individual tidak dapat mengendalikan manajemen. Masalah keagenen yang kedua yaitu jika terdapat pemegang saham mayoritas (konsentrasi kepemilikan), sehingga pemegang saham tersebut dapat mengendalikan manajemen perusahaan atau bahkan dapat menjadi bagian dari manajemen itu sendiri.

Masalah yang terkait dengan struktur kepemilikan dapat menyebabkan terjadinya manajemen laba sebagai tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Manajemen laba sering muncul akibat tidak selarasnya kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agent*). Dengan kondisi seperti tersebut, maka diperlukan mekanisme untuk pengendalian pada perbedaan kepentingan tersebut.

Mekanisme *good corporate governance* dibutuhkan agar kegiatan yang berlangsung pada suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Mekanisme *good corporate governance* ditandai dengan adanya kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, keberadaan komite audit, dan komisaris independen.

Penerapan sistem *good corporate governance* diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan dengan tujuan pertama dapat meningkatkan efisiensi, efektifitas, dan kesinambungan pada perusahaan agar dapat tercipta kesejahteraan pemegang saham, pegawai dan *stakeholders* lainnya dan sebagai solusi dalam menghadapi tantangan yang akan di hadapi perusahaan dimasa mendatang, kedua dapat meningkatkan

legitimasi perusahaan dengan terbuka, adil dan dapat dipertanggung jawabkan, dan ketiga dapat mengakui dan melindungi hak dan kewajiban para *shareholders* dan *stakeholders*.

Penelitian mengenai mekanisme *good corporate governance* telah dilakukan oleh Guna dan Arleen (2010), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa mekanisme *good corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komite audit, komisaris independen juga variabel independensi dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut Ujiyanto dan Bambang (2007) bahwa kepemilikan institusional dan jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba dan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Dengan adanya mekanisme *good corporate governance* diharapkan dapat diterapkan pada perusahaan, yang dapat berperan pada struktur kepemilikan untuk meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan dan membantu setiap pihak yang berkaitan pada perusahaan untuk dapat mencapai hak masing-masing pihak dengan baik dan tidak merugikan masing-masing pihak dengan manajemen laba.

Mekanisme *good corporate governance* akan mengarahkan perusahaan yang dikelola dengan baik dan sehat dapat menciptakan hal yang positif bagi kreditor. Dan perusahaan yang dikelola dengan baik akan mencerminkan citra yang baik pada suatu perusahaan. Citra sebuah perusahaan juga sangat penting untuk kelangsungan perusahaan tersebut, dengan perusahaan yang memiliki citra yang baik akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan juga dapat meningkatkan penjualan atas barang tersebut karena kepercayaan konsumen atas citra baik pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah yang dikemukakan peneliti adalah sebagai berikut: 1) Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap *earning management*? 2) Apakah mekanisme *good corporate governance* berpengaruh terhadap *earning management*?

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui dan menguji pengaruh struktur kepemilikan terhadap *earning management*. 2) Untuk mengetahui dan menguji pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap *earning management*.

Manfaat yang di berikan penelitian ini adalah : 1) Manfaat dalam pengembangan selanjutnya di bidang akuntansi khususnya untuk struktur kepemilikan dan mekanisme *good corporate governance* terhadap *earning management* pada perusahaan. 2) Manfaat untuk dapat dijadikan referensi, bacaan yang bermanfaat, dan sumber informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency theory (teori keagenan) merupakan suatu kondisi yang terjadi pada suatu perusahaan, dimana pihak manajemen menjadi pelaksana yang disebut sebagai agen dan pemilik modal yang disebut sebagai *owner* yang menjadi *principal* membangun suatu kontrak kerjasama yang disebut sebagai "*nexus of contract*", kontrak kerjasama ini berisi kesepakatan-kesepakatan yang menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan harus bekerjasama secara maksimal untuk memberi kepuasan yang maksimal seperti profit yang tinggi kepada pemilik modal (*owner*) (Fahmi, 2013).

Good Corporate Governance

Tata kelola perusahaan yang baik atau GCG merupakan suatu konsep yang berkembang dengan pesat pada tahun 1990-an. Saat ini *Good Corporate Governance* sudah dipraktekkan secara luas oleh berbagai perusahaan di dunia. Perusahaan-perusahaan yang sudah listing di bursa saham atau mendapat dana dari luar perusahaan umumnya sangat menjaga tata kelola perusahaannya dengan baik. Pemahaman *Good Corporate Governance*

dikaitkan dengan pengarahan dan pengendalian sumber daya yang dimiliki entitas yang bersangkutan untuk memenuhi kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya (Hanggreani, 2015).

Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance

Menurut Hanggreani (2015), dalam menerapkan praktik *good corporate governance* terdapat prinsip-prinsip yang sudah sangat dikenal dan melandasi tata kelola, yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran. Kelima prinsip tersebut dikenal dengan istilah "TARIF". Penjelasan kelima prinsip tersebut sebagai berikut:

1. Transparansi

Transparansi menjelaskan bahwa setiap perusahaan atau entitas diwajibkan adanya suatu informasi yang terbuka, tepat waktu, jelas dan dapat diperbandingkan yang menyangkut keadaan keuangan, pengelolaan perusahaan dan kepemilikan perusahaan.

2. Akuntabilitas

Akuntabilitas menjelaskan peran dan tanggung jawab serta mendukung usaha untuk menjamin penyeimbang kepentingan manajemen dan pemegang saham di bawah pengawasan dan pengarahan Dewan Komisaris.

3. Responsibilitas

Responsibilitas pada korporat atau entitas juga diwajibkan untuk memastikan dipatuhinya peraturan dan ketentuan yang berlaku sebagai cerminan dipatuhinya peraturan dan ketentuan yang berlaku sebagai cerminan dipatuhinya nilai-nilai sosial (*responsibility*).

4. Independensi

Independensi yaitu menjamin para pengawas atau Direksi beserta manajemen untuk secara mandiri melaksanakan wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing sesuai dengan peraturan yang ada.

5. Keadilan

Prinsip keadilan dimana adanya jaminan atas perlindungan hak-hak para pemegang saham, termasuk hak-hak pemegang saham minoritas dan para pemegang saham asing, serta menjamin terlaksananya komitmen dengan para investor.

Manfaat dan Tujuan Good Corporate Governance

Menurut Surya dan Yustiavandana (2007) dalam Agoes dan Ardana (2014), tujuan dan manfaat dari penerapan *good corporate governance* adalah:

1. Memudahkan akses terhadap investasi domestik maupun asing.
2. Mendapatkan biaya modal (*cost of capital*) yang lebih murah.
3. Memberikan keputusan yang lebih baik dalam meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan.
4. Meningkatkan keyakinan dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan terhadap perusahaan.
5. Melindungi direksi dan komisaris dan tuntutan hukum.

Mekanisme Good Corporate Governance

Mekanisme *governance* atau tata kelola dapat diartikan sebagai suatu aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang akan melakukan kontrol (pengawasan) terhadap keputusan tersebut (Hanggraeni, 2015, hal 61). Dengan mekanisme *Good Corporate Governance* pada suatu perusahaan, maka terdapat kebijakan dan prosedur dalam pembagian tanggung jawab yang jelas pada pihak-pihak yang terkait, terdapat pemahaman komunikasi diantara masing-masing pihak mengenai kebijakan dan prosedur perusahaan, sehingga dapat memperkuat pemahaman pada kebijakan dan prosedur pada perusahaan agar masing-masing pihak yang berkepentingan dapat mengidentifikasi, menganalisis, dan mengatasi masalah atau kendala yang terjadi di perusahaan. Mekanisme *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini meliputi

kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, keberadaan komite audit, dan komisaris independen.

Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan adalah komposisi pemegang saham dalam suatu perusahaan yang dihitung berdasarkan jumlah saham yang dimiliki dibagi dengan seluruh jumlah saham yang ada (Abdurrahman,2008,p.25). Struktur kepemilikan akan memberikan gambaran mengenai pembagian kekuasaan dan pengaruhnya di antara pemegang saham pada aktivitas perusahaan. Salah satu karakteristik dari struktur kepemilikan adalah konsentrasi kepemilikan yang dibedakan dalam dua bentuk struktur kepemilikan yaitu kepemilikan terkonsentrasi dan kepemilikan menyebar.

Kepemilikan Institusional

Menurut Siregar dan Utama (2005) dalam Guna dan Herawaty (2010), kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank dana pensiun, dan *investment banking*. Kepemilikan institusional dapat memberikan mekanisme pengawasan dalam perusahaan, kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya) (Mahariana dan Ramantha, 2014).

Komite Audit

Menurut Hanggraeni (2015), komite audit adalah komite yang bertugas melakukan pengawasan terhadap auditor internal dan eksternal bank serta memastikan bahwa manajemen mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan secara tepat waktu untuk mengatasi kelemahan pengendalian dan ketidakpatuhan terhadap kebijakan, hukum, dan ketentuan yang berlaku.

Komisaris Independen

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Good Corporate Governance* (2004) dalam Guna dan Herawaty (2010), komisaris independen adalah anggota komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis dan hubungan lainnya yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan dari transaksi finansial dalam suatu badan usaha yang dirancang untuk pembuatan keputusan baik dalam maupun luar perusahaan mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan (Priyati, 2013, hal 5). Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dipakai sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan yang berkaitan dengan perusahaan atau kegiatan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan pada perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan pada perusahaan yaitu, pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal seperti manajemen perusahaan dan karyawan, sedangkan pihak eksternal seperti pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat. Maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dan menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Herry, 2012).

Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2012) dalam Syahputra (2014), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Untuk menentukan suatu perusahaan memiliki kualitas yang baik, maka penilaian yang paling dominan untuk dijadikan acuan dengan cara melihat perusahaan tersebut menjalankan suatu kaidah-kaidah manajemen yang baik. Penilaian tersebut dilakukan dengan cara melihat sisi keuangan dan

non keuangan. Kinerja keuangan dengan melihat laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan dan tercermin dari informasi yang diperoleh dari laporan posisi keuangan, laba komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Syahputra, 2014).

Earning Management

Earning management (manajemen laba) adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan (*company management*) (Fahmi, 2013, hal 204). Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan pihak manajemen yang dapat memengaruhi angka laba yang dilaporkan. Manajemen laba merupakan suatu kejadian yang sulit untuk dihindari karena merupakan dampak dari penggunaan dasar akrual dalam penyusunan laporan keuangan.

Discretionary accrual adalah komponen akrual yang memungkinkan manajer untuk melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan, yang menghasilkan nilai atau kondisi yang tidak sesungguhnya dengan keadaan perusahaan pada saat tersebut. Dua komponen pada konsep akrual yaitu, konsep *non-discretionary* dan *discretionary*. Komponen *discretionary accrual* merupakan bagian dari akrual yang memungkinkan pihak manajer melakukan intervensinya dalam melakukan manipulasi laba perusahaan. Keadaan tersebut dikarenakan manajer memiliki kemampuan untuk mengontrolnya dalam jangka pendek. Komponen *discretionary accrual* seperti dari penilaian piutang, pengakuan biaya garansi (*future warranty expense*) dan aset modal (*capitalization assets*). Dan komponen *non-discretionary accruals* ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak dapat diawasi oleh manajer (Guna dan Herawaty, 2010).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Di dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu penelitian yang melakukan pemeriksaan dan pengukuran terhadap gejala tertentu. Metode deskriptif dengan tujuan menggambarkan karakteristik suatu fenomena yang sedang terjadi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat dan hubungan antar fenomena yang diteliti.

Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini populasi yang diambil adalah seluruh perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 6 perusahaan publik pada sektor ritel yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang lengkap pada 2010-2014.

Model Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan model dan analisis koefisien regresi yang berdasarkan model kudrat terkecil biasa OLS (*Ordinary Least Square*) dan menganalisis pengaruh struktur kepemilikan, kepemilikan independen, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, dan *earning management* (y) yang disusun dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5$$

Keterangan :

Y = *Earning management* (manajemen laba)

a = Koefisien konstanta

b_{1-6} = Koefisien regresi variabel independen

x_1 = Struktur kepemilikan, dengan proksi proporsi kepemilikan dalam struktur kepemilikan

x_2 = Kepemilikan Institusional, dengan skala rasio melalui jumlah saham investor

institusional dibandingkan dengan total saham perusahaan

x_3 = Kepemilikan manajerial, dengan skala rasio melalui persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar

x_4 = Komite audit, dengan skala rasio melalui persentase anggota komite audit yang berasal dari luar anggota komite audit terhadap seluruh anggota komite audit

x_5 = Komisaris Independen, dengan skala rasio melalui persentase dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan.

Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

Struktur Kepemilikan

Dalam hal ini untuk mengetahui apakah ada struktur kepemilikan yang berpengaruh secara positif terhadap *earning management*, maka ukuran yang digunakan pada struktur kepemilikan adalah suatu proporsi kepemilikan dalam struktur kepemilikan. Proporsi kepemilikan dihitung dengan cara membagi jumlah saham yang dimiliki dengan seluruh jumlah saham yang ada. Proksi ini dinyatakan dalam 0-1, 1 untuk kepemilikan terkonsentrasi (mayoritas) dan 0 untuk kepemilikan menyebar.

Kepemilikan Institusional

Dalam hal ini untuk mengetahui apakah ada kepemilikan institusional yang berpengaruh secara positif terhadap *earning management*, maka ukuran yang digunakan pada kepemilikan institusional adalah skala rasio melalui jumlah saham investor institusional dibandingkan dengan total saham perusahaan.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki intitusi}}{\text{Total modal saham perusahaan yang beredar}}$$

Kepemilikan Manajemen

Dalam hal ini untuk mengetahui apakah ada kepemilikan manajemen yang berpengaruh secara positif terhadap *earning management*, maka ukuran yang digunakan pada kepemilikan manajemen adalah skala rasio melalui persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar.

$$\text{Kepemilikan manajemen} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{Total modal saham perusahaan yang beredar}}$$

Komite Audit

Dalam hal ini untuk mengetahui apakah ada keberadaan komite audit berpengaruh secara positif terhadap *earning management*, maka ukuran yang digunakan pada komite audit adalah skala rasio melalui persentase anggota komite audit yang berasal dari luar anggota komite audit terhadap seluruh anggota komite audit.

$$\text{Komite audit} = \frac{\text{Jumlah anggota komite audit dari luar}}{\text{Jumlah seluruh anggota komite audit}}$$

Komisaris Independen

Dalam hal ini untuk mengetahui apakah ada keberadaan komisaris independen berpengaruh secara positif terhadap *earning management*, maka ukuran yang digunakan pada komisaris independen adalah skala rasio melalui persentase dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh ukuran anggota dewan komisaris.

$$\text{Komisaris independen} = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris dari luar perusahaan}}{\text{Seluruh anggota dewan komisaris perusahaan}}$$

Earning Management

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *earning management*. *Earning management* menggunakan pengukuran dengan proksi akrual diskresioner yang akan dihitung menggunakan *Modified Jones Model* (Dencow at al., 1995), model tersebut dituliskan sebagai berikut :

$$\mathbf{TAit} = \mathbf{Nit} - \mathbf{CFOit}$$

Nilai *total accrual* (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai berikut :

$$\text{TAit/Ait-1} = \beta_1 (1 / \text{Ait-1}) + \beta_2 (\Delta \text{Revt} / \text{Ait-1}) + \beta_3 (\text{PPEt} / \text{Ait-1}) + e$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{NDAit} = \beta_1(1/\text{Ait-1}) + \beta_2(\Delta \text{Revt}/\text{Ait-1} - \Delta \text{Rect}/\text{Ait-1}) + \beta_3(\text{PPEt}/\text{Ait-1})$$

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{DAit} = \text{TAit} / \text{Ait-1} - \text{NDAit}$$

Keterangan :

DAit = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke-t

NDAit = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke-t

TAit = Total akrual perusahaan i pada periode ke-t

Nit = Laba bersih perusahaan i pada periode ke-t

CFOit = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke-t

Ait-1 = Total aktiva perusahaan i pada period ke t-1

ΔRevt = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke-t

PPEt = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke-t

ΔRect = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke-t

β_1 - β_3 = Koefisien Variabel

e = *error terms*

Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh struktur kepemilikan terhadap *earning management*.

Struktur kepemilikan memberikan gambaran mengenai distribusi kepemilikan saham dan pengaruhnya diantara pemegang saham pada kegiatan yang dilakukan perusahaan. Karakteristik sruktur kepemilikan dibedakan dalam konsentrasi kepemilikan yaitu kepemilikan terkonsentrasi dan kepemilikan menyebar. Konsentrasi kepemilikan dapat dijadikan untuk meningkatkan efektivitas dalam pengawasan, kerena dengan adanya kepemilikan yang besar akan memberikan akses informasi oleh pemegang saham untuk dapat mengimbangi informasi yang diperoleh oleh pihak manajemen. Dengan hal tersebut maka dapat meminimalisir tindakan *earning management*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang disusun adalah sebagai berikut :

H_{a1} : Struktur kepemilikan berpengaruh terhadap *earning management*.

2. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *earning management*.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan, seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan intitusi lain. Kepemilikan intitusional lebih banyak memiliki waktu untuk melakukan analisis investasi dan mereka memiliki akses atas informasi untuk melakukan fungsi pengawasan juga tidak mudah dipengaruhi atau percaya dengan tindakan manipulasi oleh pihak manajemen dengan tindakan manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang disusun adalah sebagai berikut :

H_{a2} = Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *earning management*.

3. Pengaruh kepemilikan manajemen terhadap *earning management*.

Kepemilikan manajemen adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen secara pribadi maupun anak perusahaan cabangnya dan afiliasinya. Pihak manajemen yang memiliki persentase yang tinggi dalam kepemilikan saham akan bertindak seperti pihak yang memegang kepentingan dalam perusahaan. Pihak manajemen yang memiliki saham perusahaan akan ditinjau oleh pihak-pihak yang terkait dalam kontrak untuk menciptakan laporan keuangan yang berkualitas oleh pemegang saham, kreditur, dan pengguna laporan keuangan untuk memastikan efisensi kontrak yang dibuat. Hal tersebut akan memotivasi

pihak manajemen untuk mempersiapkan laporan keuangan yang berkualitas. Maka tindakan tersebut memungkinkan bahwa tingkat kepemilikan manajemen akan berada searah untuk menekan pemanfaatan manajemen laba oleh pihak manajemen. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang disusun adalah sebagai berikut :

H_{a3} : Kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap *earning management*.

4. Pengaruh komite audit terhadap *earning management*.

Komite audit merupakan komite yang dibuat oleh dewan komisaris yang bertugas melakukan pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan. Komite audit memiliki fungsi untuk memberikan pandangan mengenai kebijakan keuangan, akuntansi, dan pengendalian intern. Keberadaan komite audit diharapkan dapat mengungkap praktik-praktik yang bertentangan mengenai keterbukaan informasi, maka dengan adanya komite audit diharapkan dapat mencegah terjadinya praktik *earning management*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang disusun adalah sebagai berikut :

H_{a4} : Komite audit berpengaruh terhadap *earning management*.

5. Pengaruh komisaris independen terhadap *earning management*.

Keberadaan komisaris independen sebagai penyeimbang dalam pengambilan keputusan agar dapat memberikan perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak yang berkepentingan pada perusahaan. Komisaris independen bertindak secara independen atau semata-mata untuk kepentingan perusahaan, sehingga diharapkan komisaris independen dapat melakukan pengawasan untuk mengurangi praktik *earning management*.

H_{a5} : Komisaris independen berpengaruh terhadap *earning management*.

6. Pengaruh variabel mekanisme *good corporate governance* secara bersama-sama terhadap *earning management*.

Praktik *earning management* dapat terjadi pada suatu perusahaan karena melihat beberapa perusahaan di Indonesia yang kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh sekelompok tertentu dalam suatu grup, yang cenderung menjadikan pihak kepemilikan perusahaan sebagai *controlling shareholder*, pihak *controlling shareholder* dapat memberikan pengaruh kepada pihak manajemen, yang dapat menimbulkan keputusan yang dapat merugikan pemegang saham lainnya. Salah satu tindakan yang dapat mengurangi *earning management* adalah dengan adanya mekanisme *good corporate governance*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang disusun adalah sebagai berikut :

H_{a6} = Mekanisme *good corporate governance* berpengaruh terhadap *earning management*.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
Eaming Management	30	.05	1.84	.8753	.43860
Struktur Kepemilikan	30	.00	1.00	.5333	.50742
Kepemilikan Institusional	30	.00	.98	.6193	.25239
Kepemilikan Manajemen	30	.03	.98	.3020	.30547
Komite Audit	30	.30	.75	.5900	.11095
Komisaris Independen	30	.16	.60	.3750	.10741
Valid N (listwise)	30				

Sumber: data diolah, SPSS

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *earning management* (Y) memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,43860 menunjukkan bahwa penyebaran data tergolong

tidak terlalu besar dari nilai rata-ratanya. Hal tersebut menandakan bahwa sampel perusahaan dalam penelitian ini melakukan tindakan manajemen laba.

Variable struktur kepemilikan (X1) pada penelitian ini memiliki nilai rata-rata sebesar 53% ini menunjukkan kepemilikan saham yang ada cukup besar, artinya perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berstruktur kepemilikan terkonsentrasi. Variabel kepemilikan institusional (X2) pada penelitian ini memiliki nilai rata-rata sebesar 61,93% ini menunjukkan kepemilikan institusional yang ada cukup besar. Variabel kepemilikan manajemen (X3) dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata sebesar 30.2% ini menunjukkan bahwa rata-rata kepemilikan manajemen dalam perusahaan yang menjadi sampel penelitian bila dibandingkan dengan total kepemilikan saham yang ada tidak terlalu besar. Variabel komite audit (X4) memiliki nilai sebesar 0,75. Artinya susunan komite audit yang dimiliki perusahaan tersebut rata-rata 59% menunjukkan angka yang cukup besar dimana lebih dari 50% dari total jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian memiliki susunan komite audit yang sesuai dengan ketentuan Bursa Efek Indonesia.

Variabel komisaris Independen (X5) memiliki nilai rata-rata 0,3750 menunjukkan angka yang tidak terlalu besar dimana nilainya masih kurang dari 50% dari total jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian dan masih memiliki susunan komisaris independen yang sesuai dengan ketentuan Bursa Efek Indonesia.

Pengujian Hipotesis Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.108	.648		.166	.869
Struktur Kepemilikan	.111	.161	.129	.692	.496
Kepemilikan Institusional	.767	.367	.441	2.089	.048
Kepemilikan Manajemen	-.763	.269	-.532	-2.841	.009
Komite Audit	.327	.783	.083	.417	.680
Komisaris Independen	.723	.840	.177	.860	.398

a. Dependent Variable: Earning Management

Berdasarkan diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Earning Management} = & 0,108 + 0,111 \text{ Struktur Kepemilikan} + 0,767 \text{ Kepemilikan} \\
 & \text{Institusional} - 0,763 \text{ Kepemilikan Manajemen} + 0,327 \\
 & \text{Komite Audit} + 0,723 \text{ Komisaris Independen}
 \end{aligned}$$

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.556 ^a	.309	.165	.40088

a. Predictors: (Constant), Komisaris Independen, Kepemilikan Manajemen, Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable: Earning Management

Hasil nilai koefisien determinasi (R²) yang diperoleh dari *Ajusted R Square* adalah 0,165 hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh lemah terhadap variabel dependen.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.645	4	.411	2.613	.059 ^a
Residual	3.934	25	.157		
Total	5.579	29			

a. Predictors: (Constant), Komisaris Independen, Kepemilikan Manajemen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable: Earning Management

Hasil dari pengolahan data diatas maka akan dapat diketahui bahwa secara simultan suatu variabel independen yaitu pada mekanisme *good corporate governance* yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komite audit, komisaris independen mempunyai suatu signifikansi F hitung sebesar 2,613 dengan suatu probabilitas dan tingkat kesalahan sebesar 0,05 lebih kecil sama dengan dari tingkat signifikansinya 0,05. Maka H_{a6} diterima yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang lemah signifikan kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komite audit dan komisaris independen secara bersama-sama terhadap *earning management*.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.108	.648		.166	.869
Struktur Kepemilikan	.111	.161	.129	.692	.496
Kepemilikan Institusional	.767	.367	.441	2.089	.048
Kepemilikan Manajemen	-.763	.269	-.532	-2.841	.009
Komite Audit	.327	.783	.083	.417	.680
Komisaris Independen	.723	.840	.177	.860	.398

a. Dependent Variable: Earning Management

1) Pengaruh struktur kepemilikan terhadap *earning management*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa struktur kepemilikan mempunyai nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,496 lebih besar dari α 0,05, hal ini menunjukkan bahwa

struktur kepemilikan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *earning management*. Dengan demikian H_{a1} ditolak maka menunjukkan struktur kepemilikan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *earning management*.

2) Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *earning management*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai kepemilikan institusional mempunyai nilai probabilitas signifikan sebesar 0,048 lebih kecil dari α 0,05, hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh signifikan terhadap *earning management*. Dengan demikian H_{a6} yang diajukan dalam penelitian diterima, dimana kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *earning management*.

3) Pengaruh kepemilikan manajemen terhadap *earning management*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen mempunyai nilai probabilitas signifikan sebesar 0,09 lebih kecil dari α 0,05, hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen mempunyai pengaruh signifikan terhadap *earning management*. Dengan demikian H_{a3} yang diajukan dalam penelitian diterima, dimana kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap *earning management*.

4) Pengaruh komite audit terhadap *earning management*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa komite audit mempunyai nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,680 lebih besar dari α 0,05, hal ini menunjukkan bahwa komite audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *earning management*. Dengan demikian H_{a4} ditolak maka menunjukkan komite audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *earning management*.

5) Pengaruh komisaris independen terhadap *earning management*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa komisaris independen mempunyai nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,398 lebih besar dari α 0,05, hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *earning management*. Dengan demikian H_{a5} ditolak maka menunjukkan komisaris independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *earning management*.

KESIMPULAN

Berdasarkan suatu hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka *earning management* yang telah dipengaruhi oleh struktur kepemilikan memberikan hasil bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning management*. Berdasarkan suatu hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka secara simultan *earning management* yang telah dipengaruhi dalam suatu mekanisme *good corporate governance* yang terdiri atas suatu susunan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komite audit dan komisaris independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *earning management*.

Berdasarkan pembuatan dalam penelitian ini memiliki keterbatasan variabel struktur kepemilikan dan variabel mekanisme *good corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komite audit dan komisaris independen kurang dapat menjadi suatu tingkat ukur secara komprehensif didalam mekanisme *good corporate governance*. Maka dari keterbatasan penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran yaitu dapat menambahkan dalam suatu variabel mekanisme *good corporate governance* yang lain dalam penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan karakteristik komisaris independen yang lain seperti kompetensi komisaris independen, frekuensi pertemuan dewan komisaris, kompetensi keahlian dan latar belakang pendidikan komite audit dan pengalaman komisaris independen.

REFERENSI

- Abdurrahman, Dihin Septyanto. 2008. *Pengaruh Penerapan GCG dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 tahun 2001-2005 di BEJ)* (Tesis). Jakarta : Universitas INDONUSA Esa Unggul.
- Agoes, Sukrisno dan I Cenik Ardana, (2014). *Etika Bisnis dan Profesi: Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2011). *Manajemen Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: Alfabeta, _____, 2013. *Etika Bisnis Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- Guna, Welvin I dan Arleen Herawaty. 2010. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independansi Auditor, kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemn Laba", *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 12, No 1.
- Hanggraeni, Dewi. (2015). *Manajemen Risiko Perusahaan (Enterprise Risk Management) dan Good Corporate Governance*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Harjito, D Agus. (2012). *Dasar-Dasar Teori Keuangan*. Yogyakarta : EKONISIA.
- Hery (2012). *Pengantar Akuntansi I*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Mahariana, I Dewa Gede Pingga dan I Wayan Ramantha. 2014. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.2 : 519-528.
- Nugroho, Yohanes Anton (2011). *It's Easy... Olah Data dengan SPSS*. Klaten : PT. Skripta Media Creative.
- Palestin, Halima Shatila. 2008. *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Praktik Corporate Governance dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia)*(Skripsi). Semarang : Universitas Diponegoro.
- Pramono, Nindyo. (2013). *Hukum PT Go Public dan Pasar Modal*. Yogyakarta : ANDI.
- Priyanti, Novi (2013). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : PT. Indeks.
- Reviani, Dinni. 2012. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba", *Jurnal ISSN* Vol.9 No 1.
- Ridwan, Seno Aji S. 2015. *Pengaruh Penerapan GCG (Good Corporate Governance dengan Tolak Ukur Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris) dan Laba (Earning) Terhadap Nilai Perusahaan* (Skripsi). Bandung : Universitas Widyatama.
- Sujarweni, V. Wiratna (2014). *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Syahputra, Fegi. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Laporan Arus Kas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI* (Skripsi). 2014 : Universitas Negeri Padang.
- Wahyuni, Dinda Dwi. 2010. *Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI)* (Skripsi). Jakarta : Universtas Islam Negeri.
- Sumber Internet :
<http://www.idx.co.id>